#### **BAB III**

#### PENYAJIAN DATA

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang mendiskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan Jl.Jojoran Gg 3 Surabaya yang sangat erat hubungannya denganpenelitian yang dilakukan.

#### 1. Gambaran Umun Lokasi Penelitian

#### a) Kondisi Geografis

Jojoran Surabaya adalah salah satu nama jalan yang berada di Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Surabaya. Dari kondisi geografisnya letak Jojoran Gg.III sangat setrategis dan menguntungkan, karena letaknya yang dekat dengan Kelurahan, Kecamatan, dan sarana prasana lainnya, maka akan memungkinkan terjadinya suatu kelancaran dalam bidang administrasi masyrakat. Kelurahan Mojo pun terbagi atas 13 RW dan 116 RT, berikut adalah pembagiannya:

**Tabel 3.1**Kelurahan Mojo

No	RW	Nama Jalan/Gang
1	1	Mojo Arum
2	2	Kali Kareng
3	3	Kedung Pengkol
4	4	Mojo Planglulor
5	5	Mojo
6	6	Kedung Tarukan Baru
7	7	Karan gmenjangan

8	8	Jojoran
9	9	Kali Dami
10	10	Kali Dami
11	11	Manyar Kerrtoarjo
12	12	Jojoran Gang
13	13	Jojoran Perintis

Adapun jarak antara Ibu Kota 8km, Kecamatan 5 km, dan Kelurahan 3 km. sarana dan prasarana yang ada di Jojoran Surabaya seperti berikut pasar swalayan, pertokoan (kios perorangan, toko, koprasi, warung serba ada, foto copy, rental computer), prasarana kesehatan (dekat dengan Rs Dr.Soetomo), prasarana pendidikan informal (kursus computer, bahasa Ingris, dan les umum).

# b) Kondisi Kebudayaan

Berbicara tentang masalah budaya dan sikap hidup masyarakat Jojoran dari hasil pengamatan yang telah penulis himpun, memberikan jawaban bahwa kebdayaan tradisional yang ada di jojoran masih tetap terpelihara meskipun ada juga budaya yang telah bergeser kepada kepunahan. Adapun budaya yang masih terjaga adalah:

#### 1) System Keamanan

Penduduk Jojoran berupaya menciptakan keamanan lingkungan, mereka membentuk suatu undang-undang yang harus ditaati oleh penduduk Jojoran sendiri ataupun prndatang. Diantaranya adalah jam kunjung bagi tamu. Jam kunjung bagi tamu dibatasi sampai jam 11 malam. Bagi pendatang yang ingin bermalam, diharuskan untuk lapor pada ketua RT.

# 2) Hubungan antar masyarakat

Meskipun penduduk Jojoran berbeda-beda, baik dalam hal agama ataupun adat istiadat, mereka tetap saling membutuhkan. Hubungan mereka sangat harmonis. Wujud keharmonisan tersebut adalah adanya arisan di setiap RT, Yasinan. Kerja baktibersama juga dilaksanakan setiap bulan, yaitu pada minggu pertama.

#### 3) Tingkat Perekonomian Masyarakat

Perekonomian adalah suatu unsure yang vital bagi masyarakat, tak terkecuali pada masyarakat Jojoran. Salah satu faktornya, dalam mewujudkan perekonomian yangmaju adalah daerah yang strategis untuk aktivitas perekonomian. Adapun kondisi mayarakat Jojoran sanagt tergantung pada lembaga-lembaga atau instansi maupun industry.

Penghidupan mereka sebagian besar adalah sebagai pedagang dan karyawan. Sedangkan yang lain terjun pada lapangan wiraswasta maupun dunia bisnis. Terbatasnya sumber daya alam yang terbatasnya lahan dan sangat padatnya pertambahan penduduk, membuat masyarakat disibukkan di sector mata pencahariannya dalam rangkah memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Berangkat dari keadaan seperti itu, sehingga wajar akan timbul persaingan yang sangat ketat dalam usaha-usaha perdagangan mereka.

Akan tetapi kondisi tersebut tidak sampai menimbulkan adanya konflikm, antara kelas-kelas tertentu. Kerukunan antar warga terjalin dengan cukup baik. Tingkat perekonomian masyarakat Jojoran memang bervariasi, ada yang kaya, sedang, serta ada pula yang tergolongmiskin. Namun adanya perbedaan tingkat ekonomi ini ternyata

tidak memepengaruhi keharmonisan mereka sesame tetangga, kerena mereka masingmasing individu telah menjunjung tinggi arti kesadaran moral dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup>

# B. Deskripsi Obyek Penelitian

# 1. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk membantu orang yang bermasalah, adapun yang bertindak sebagai konselor disini adalah penulis sendiri, adapun identitasnya adalah:

Nama :Putri Mawaddah Amaliyah

Ttl :Lamongan 13 November 1993

Alamat :Ds. Warukulon Kec, Pucuk Kab, Lamongan

Riwayat pendidikan :SD Negeri Warukulon

SMP Negeri 2 Pucuk

MA Negeri Lamongan

Mahasiswa S1 jurusan Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya

2012- Sekarang.

Mengenai Pengalaman Konselor yakni sudah pernah mengalami PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Politeknik Pelayaran Negeri Surabaya selama kurang lebih dua bulan.

Jadi hal itu bisa dijadikan pedoman di saat melakukan penelitian dengan harapan keahlian konselor bisa berkembang sesuai profesionalitas konselor.

#### 2. Deskripsi Klien

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Data administrasi dan Hasil Observasi di kelurahan Jojoran Gubeng Surabaya

55

Klien adalah orang yang mempunyai masalah dan tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dengan kesadaran dirinya meminta bantuan dari konselor.Adapun yang menjadi Klien dalam penelitian ini adalah seorang remaja yang

memiliki rasa tidak percaya diri akibat pola asuh otoriter.

Nama : Diana (samaran)

Tempat tanggal lahir: Surabaya 12 Desember 1995

Alamat :Jl. Jojoran Gg.3 kelurahan Mojo Kec, Gubeng

# 3. Latar Belakang Keluarga Klien

Klien adalah anak terakhir dari tiga bersaudara, dan ketiganya adalah cewek,kakak pertamanya sudah menikah dan sudah mempunyai satu orang putra yang baru berusia 4 tahun, sekarang kakak pertamanya tinggal di Sidoarjo bersama suaminya.Kemudian kakaknya yang nomer dua baru berusia 23 tahun dan sudah lulus kuliah satu tahun yang lalu, sekarang bekerja menjaadi guru di salah satu sekolah SD daerah Manyar.

Ayah konseli pendiam akan tetapi sebenarnya berwatak keras, terutama pada Klien. Setiap perkataan ayahnya Klien harus menurutinya, karena Klien juga dulunya termasuk anak yang sedikit bandel. Ibu konseli juga mempunyai watak yang sama dengan ayahnya, keluar mereka jika ada tamu datang kerumahnya, seperti teman kuliah datang kerumah, kayak kurang welcome sama tamu.

#### 4. Latar Belakang Ekonomi Klien

Dilihat dari kondisi ekonomi kelurga Klien tergolong keluarga yang ekonominya menengah keatas, karena orang tua Klien sudah mampu beribadah Haji beberapa tahun yang lalu. Karena pekerjaan ayahnya sebagai pegawai negeri sipil dan baru pensiun sekitar 2 tahun lalu, dan ibu Klien adalah ibu rumah tangga yang mempunyai usaha catering kecil-kecil an dan penjahit baju.

#### 5. Latar Belakang Keagamaan Klien

Dilihat dari ketaatannya dalam beribadah, Klien termasuk orang yang taat menjalakan kewajibannya seperti shalat, puasa dan yang lainnya yang wajib dilakukan oleh seorang muslim.<sup>2</sup>

#### 6. Latar Belakan Sosial Klien

Dari kondisi sosialnya Klien termasuk orang yang tidak mudah berinteraksi dengan lingkungannya, walupun dengan tetangga sebelah atau pun depan rumahnya. Jangankan dengan tetangga, bahkan sama keluarganya pun klien tertutup. Karena dia tidak percaya diri atau tidak berani menatap ketika berbicara dengan orang lain<sup>3</sup>

#### 7. Deskripsi Masalah Klien

Masalahnya adalah kesenjangan antara keinginan dan kenyataan dalam hidupnya. Dalam hidup manusia tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan hidup. Baik masalah individu, keluarga, kelompok maupun lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi Klien adalah tidak percaya diri dalam melakukan hal apa pun, akibat dari sikap orang tuanya yang otoriter. Selalu memaksakan kehendaknya tanpa memikirkan perasaan dan keinginan Klien.

Sehingga dalam menjalani kehidupannya Klien selalu merasa tidak percaya diri karena itu bukan pilihannya. Semenjak masuk SMP Klien sudah merasakan sifat orang tuanya yang otoriter, karena ketika masuk SMP Klien sudah diwanti-wanti untuk melanjutkan di MAN dan dengan jurusan tertentu, dan sampai Klien memilih

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan klien dan observasi pada tanggal 04 April 2016

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Hasil wawancara dengan klien pada tanggal 03 April 2016

Perguruan Tinggi pun tergantung orang tua. Dan masalah tersebut memerlukan bantuan dengan tujuan untuk menyadarkan Klien tentang bagaimana seharusnya seorang anak yang masih mempunyai cita-cita yang tinggi, dan pengetahuan yang luas, untuk tidak takut dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat sekitar dan lebih membuka dirinya dan bisa menerima sesuatu yang telah terjadi.

Masalah yang terjadi berawal ketika Klien masuk SMP, dan semenjak SMP kelas 2 Klien sudah merasakan otoriter orang tuanya, yang melarang Klien untuk main-main dan sudah di haruskan untuk masuk ke MAN dengan jurusan yang sudah ditentukan orang tuanya. Dan semenjak itu lah Klien merasa tidak perduli dengan kehidupannya. Klien menjadi tidak percaya diri untuk barhadapan atau bertatap muka langsung dengan orang lain. Klien selalu merasa tidak punya keberanian untuk berinteraksi selama dia masih sekolah sampai sekarang.

# A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penyajian data akan dipaparkan data yang diperoleh dari lapangan yang terkait dengan dua focus penelitian, yaitu:

# 1. Deskripsi Proses Terapi Rasional Emotif dalam Menangani Rasa Tidak Percaya Diri Anak Akibat Pola Asuh Otoriter

Untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, dibutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan ketelitian serta kepekaan selama proses Konseling berlangsung. Dalam proses Konseling, penulis melakukan sesuai dengan prosedur pada umumnya, yaitu:

#### A . Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang Nampak.Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data sebanyak mungkin, baik dari Klien maupun informan seperti keluarga dan teman.Kemudian konselor mencoba membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada Klien.

Masalah adalah sesuatu yang membebani perasaan dan pikiran seseorang, yang harus secepatnya mendapatkan penyelesaian dan bantuan. Sebab seringkali masalah yang terjadi pada seseorang jika dibiarkan berlarut-larut dan tidak segera diselesaikan itu bisa menyebabkan seseorang mengekpresikan pemikirannya dalam bentuk-bentuk menyimpnag, yang bisa merugikan dirinya sendiri ataupun orang lain.

Setelah melakukan wawancara pertama dengan Klien, konselor bisa melihat bahwa Klien memang benar-benar tidak memiliki rasa percaya diri, bahkan dalam proses wawancara tersebut konselor menunggu dia keluar dari kamarnya hampir setengah jam, dan setelah menunggu, Klien pun akhirnya mau menemui konselor. Akan tetapi dalam proses wawancara tersebut, klien sama sekali tidak mau menatap konselor, sehingga wawancara pun terjadi hanya sekitar setengah jam. Dalam proses wawancara tersebut klien mengatakan, "aku sudah males mbak, sudah bosan dengan kehidupan ini. Hidup yang aku jalani ini bukan keinginanku, bukan buat masa depanku, melainkan untuk orang tua ku.Jadi buat apa aku harus membangun lagi rasa percaya diriku, gini aja tak jalani aja, emang aku orangnya kayak gini, toh ini yang diinginkan orang tua ku".

Klien bisa berbicara seperti itu karena dia merasa sikap orang tuanya yang otoriter semenjak masuk SMP, dan hanya dia yang diperlakukan seperti itu oleh orang tuanya, kedua kakak Klien selalu diberi kebebabasan untuk memilih apa yang

diinginkan. Oleh karena itu Klien selama ini merasa tidak percaya diri, karena kehidupannya ini adalah tidak kehidupan yang dia inginkan, yaitu bisa bebas memilih apa saja yang dia inginkan.<sup>4</sup>

#### a) Diagnosis

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi Klien beserta latara belakang yang menjadi penyebabnya. Hal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan mengadakan studi kasus tentang anak yang memiliki rasa tidak percaya diri akibat dari sikap orang tua yang otoriter. Setelah konselor mengumpulkan data maka masalah yang dialami oleh Klien adalah keinginan Klien untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, kalah dengan sikap orang tua yang otoriter. Sehingga Klien harus menuruti keinginan terssebut.

# b) Prognosis

Dari proses diagnosis konselor menetapkan masalah yang dialami klien, maka langkah selanjutnya konselor menetapkan jenis bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi Klien. Konselor menggunakan terapi rasional emotif dengan teknik *kognitif*. Terapi ini dirasa oleh konselor sangat pas dengan masalah yang terjadi yang sedang dihadapi oleh Klien. Sehingga memungkinkan Klien untuk merasa nyaman dan tidak takut selama pelaksanaan propses konseling berlangsung, sehingga diharapkan akan muncul rasa percaya diri dari Klien.

Terapi yang diberikan adalah mengajak Klien untuk berdialog secara sederhana. Yang dimaksud secara sederhana adalah konselor mengajak Klien untuk menjalani hubungan yang baik selama proses konseling. Dalam tehnik ini antara konselor dan

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Hasil wawancara dan observasi dengan klien pada hari Senin tanggal 04 April 2016 pukul 14.20-15.30 WIB, lampiran tabel 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KLien yang lebih aktif adalah konselor. Dalam konseling rasional emotif, konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lalu Klien dan harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan Klien agar Klien dapat terbuka dalam menyampaikan permasalahannya, sehingga konselor dapat dengan mudah membantu Klien menggubah cara berpikir Klien, karena tujuan terapi rasional emotif adalah membuka ketidak logisan Klien dalam berpikir.<sup>5</sup>

#### c) Treatment/terapi

a. Terapi adalah memberikan solusi, jalan keluar yang diberiakn konselor untuk klien setelah konselor mengethui masalah yang dihadapi oleh kliennya. Dalam melakukan konseling ini konselor menggunakan terapi rasional emotif dengan tehnik *kognitif*. Dengan teknik Home Work Assigments (pemberian tugas rumah). Dalam teknik ini, klien diberikan tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola perilaku yang diharapkan. Teknik ini sebenarnya dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap bertanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan diri, pengelolaan diri klien, serta mengurangi ketergantungan kepada konselor atau terapis.

Kognitif yaitu teknik konseling dimana yang paling berperan ialah konselor; counselor berusaha mengarahkan counselee sesuai dengan maslahnya. Konseling ini mengubah system keyakinan yang irasional dan tidak logis klien berikut perilaku irasionalnya. Dalam hal ini dimodifikasikan aspek kognisinya agar dapat berpikir rasional dan logis sehingga menimbulkan perilaku yang sesuai dengan system nilai yang diharapkan baik terhadp dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Karena proses

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Hasil wawancara dengan klien pada hari selasa tanggal 05 April 2016 pukul 08.00-12.00 WIB.

dan dinamika pengentasan masalahnya mirip "penyembuhan penyakit", pernah juga disebut "konseling klinis" (clinical counseling). Pendekatan ini dipelopori oleh E.G. Williamson dan J.G. Darley yang berasumsi dasar bahwa klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Karena itu kilen membutuhkan bantuan dari orang yaitu konselor.

Dengan demikian, inisiatif dan peranan utama pemecahan masalah lebih banyak dilakukan oleh konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh konselor. Dalam konseling ini diperlukan data yang lengkap tentang klien untuk dipergunakan dalam usaha diagnosis.

# a. Langkah pertama

Dalam langkah ini, konselor berusaha membangun suasana kekeluargaan kepada Klien agar terjadi keakraban dan keterbukaan terhadap Klien.Dan bisa tenang menceritakan masalahnya.

# b. Langkah kedua

Langkah selanjutnya konselor adalah menunjukan pemikiran-pemikiran Klien yang tidak rasional, agar Klien mengerti bahwa pemikiran dia yang salah itulah yang menyebabkan timbulnya masalah dalam dirinya. Seperti pemikiran Klien yang menganggap bahwa hidup yang dijalani adalah sia-sia karena bukan kehidupan yang dia inginkan melainkan akibat paksaan orang tua. Dan disitulah konselor mengubah pola pikir klien agar tidak beranggapan seperti itu.

#### c. Langkah ketiga

Pada langkah ini konselor membimbing Klien agar mau berfikir secara rasional, dan membuang pemikirin dia yang irasional yang menyebabkan terjadinya masalah dalam hidupnya. Konselor terus berusaha untuk mengajak ngobrol klien membuka pemikiran Klien tentang pemikirannya tersebut, mengajak Klien untuk berfikir kedapan, bahwa masa depan dia masih panjang, bahwa pemikiran dia itu salah, maka hal yang seperti itulah yang seharusnya membuat Klien semangat untuk menunjukan pada keluarga bahwa kamu bisa menjadi yang terbaik walupun itu semua bukan pilihan hatimu sendiri, bukan keinginannmu. Dan kalau kamu bisa membuktikan itu pada keluarga, yakinlah keluargamu tidak akan menuntut kamu lagi untuk melakukan apa yang tidak kamu ingin kan.

# d) Langkah keempat

Konselor mengembangkan pemikiran-pemikiran yang realitas yang ada pada kehidupan saat ini secara umum. Agar Klien dapat mengetahui akan pemikirannya yang irasional. Agar Klien dapat mengetahui akan pemikirannya yang irasional.

Dari ke empat langkah tersebut konselor menyadarkan Klien agar menerima gagasan yang logis dan rasional, seperti mengingatkan Klien agar tetap menjalani hidupnya dengan semangat dalam menjalani kehidupannya, harus bisa menerima segala apapun yang terjadi, harus bisa menunjukkan kepada orang tua kalau mampu dan bisa walaupun itu bukan pilihannya. Dan dalam hal ini Klien lah yang harus memikul tanggung jawah terhadap masalahnya. Konselor hanya mengarahkan dan mengajak untuk merubah pola atau cara berpikirnya mengembangkan pandangan yang realistic.

#### e) Evaluasidan Follow-Up

Konselor menijak lanjuti apa yang terjadi pada klien dengan melihat perubahanperubahan dan kemauan dari Klien, bukan karena paksaan tetapi dengan kesadarannya sendiri dari pemberian konseling itu.

Dalam neninjak lanjuti masalah ini, konselor melakukan observasi lagi karena ingin mencari tau apakah Klien bisa berubah apa masih tetap seperti itu, konselor tidak hanya melakukan observasi akan tetapi juga melakukan wawancara kepada keluarga dan tetangga dekat rumah Klien.

Setelah konselor melakukan proses terapi dalam membantu menyelesaikan masalh yang dihadapi oleh Klien, konselor melakukan pengamatan dengan memperhatikan perilaku Klien, apakah Klien mengalami perubahan atau tidak. Beberapa terkhir ini setelah diamati bahwah Klien berubah kearah yang lebih baik.

# 2 .Diskripsi Bagaimana hasil akhir dengan RET dalam menangani rasa tidak percaya diri anak, akibat sikap pola asuh otoriter?

a. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Konseling dalammenangani seorang perilaku anak yang tidak percaya diri akibat sikap orang tua yang otoriter di Jojoran Surabaya dengan menggunakan teknik kognitif, maka konselor melakukan observasi ke lapangan. Berdasarkanhasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah konselingdilakukan dengan tehnik kognitif dengan teknik Home Work Assigments (pemberian tugas rumah). Dalam teknik ini, klien diberikan tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri serta menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola perilaku yang diharapkan. Teknik ini sebenarnya dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan sikap-sikap bertanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri serta kemampuan untuk pengarahan diri, pengelolaan diri klien, serta mengurangi ketergantungan kepada konselor atau terapis.maka sikap yang ada pada diri klien mulai ada perubahan. Hal ini dapat terlihat dari sikap klien yang sudah mulai berani menatap apabila diajak ngobrol sama orang, dan juga terlihat dari sikap Klien kepada para tetangga nya yang sudah berani menyapa atau pun senyum ketika lewat.

Perubahan yang dialami Klien merupakan perubahan perilaku yang timbul akibat adanya rangsang atau stimulus baik dalam dirinya sendiri ataupun dari dalam diri seseorang. Dan perubahan itupun sudah diakui sama keluarga dan tetangga terdekat klien.

